

MEMBANGUN BUDAYA ANTI KORUPSI DI KALANGAN AKADEMISI: PERAN STRATEGIS MATA KULIAH PENDIDIKAN ANTI KORUPSI

Jiffry F. Kawung¹, Andhira², Agnes³, Gracella Tuwo⁴, Alberth⁴

Institut Agama Kristen Negeri Manado²

gracelatuwo@gmail.com

Diterima : 16 Desember 2024
Direvisi : 22 Desember 2024
Disetujui : 27 Desember 2024

Abstrak

Pendidikan anti-korupsi di perguruan tinggi memainkan peran penting dalam membangun budaya anti-korupsi di kalangan generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran strategis mata kuliah pendidikan anti-korupsi dalam membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk jurnal dan artikel ilmiah mengenai pendidikan anti-korupsi di dunia akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian mata kuliah pendidikan anti-korupsi dalam kurikulum perguruan tinggi memberikan dampak positif terhadap kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, dan integritas. Selain itu, metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis nilai-nilai moral terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang bahaya korupsi. Pembahasan lebih lanjut menyoroti pentingnya penguatan kurikulum, pelatihan dosen, serta kolaborasi antar lembaga pendidikan dalam memerangi korupsi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan pendidikan anti-korupsi yang lebih efektif di perguruan tinggi, yang pada gilirannya dapat membantu menciptakan generasi muda yang bebas dari praktik korupsi.

Kata Kunci : pendidikan anti korupsi, peran strategis

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan masalah serius yang menghambat kemajuan negara, mengurangi kesejahteraan masyarakat, dan merusak sistem sosial serta ekonomi. Di Indonesia, meskipun sudah banyak upaya dilakukan untuk memberantas korupsi, kasus korupsi tetap muncul dalam berbagai sektor, termasuk di kalangan pejabat publik, pengusaha, hingga akademisi. Dalam konteks akademik, korupsi bisa muncul dalam bentuk plagiarisme, penyalahgunaan dana penelitian, hingga pemalsuan hasil penelitian.¹ Dengan adanya masalah ini, perlu ada langkah konkret untuk membangun budaya anti korupsi di kalangan akademisi, salah satunya melalui pendidikan anti korupsi.

Pendidikan anti korupsi di tingkat perguruan tinggi menjadi sangat penting mengingat peran besar akademisi dalam membentuk nilai-nilai moral dan etika yang akan ditularkan ke generasi mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana mata kuliah pendidikan anti korupsi dapat menjadi strategi efektif dalam membangun budaya anti korupsi di kalangan akademisi. Mengingat banyaknya kasus korupsi yang melibatkan kalangan terdidik, penulis tertarik untuk melihat lebih jauh

¹ Lembaga Pendidikan Anti Korupsi (2018). *Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi: Membangun Budaya Integritas*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Anti Korupsi.

bagaimana pendidikan di kampus dapat memberikan dampak positif dalam mencegah dan mengurangi perilaku korupsi.

Teori-teori yang berkaitan dengan topik ini meliputi teori pendidikan moral dan etika, yang menekankan pentingnya pembelajaran nilai-nilai etis sejak dini. Menurut Dewey (1938), pendidikan adalah proses pembelajaran nilai yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan teknis tetapi juga pembentukan karakter.² Hal ini juga sejalan dengan teori sosial konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978), yang menyatakan bahwa pendidikan seharusnya mengembangkan kesadaran moral melalui interaksi sosial yang positif.³ Pendidikan anti korupsi, yang melibatkan nilai-nilai kejujuran, integritas, dan tanggung jawab, dapat memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir yang menanggulangi korupsi.

Tujuan penulisan artikel ini adalah:

1. Memberikan gambaran tentang pentingnya peran mata kuliah pendidikan anti korupsi dalam menciptakan budaya anti korupsi di kalangan akademisi. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan di perguruan tinggi untuk memasukkan pendidikan anti korupsi dalam kurikulum mereka, guna membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berintegritas tinggi.

KAJIAN PUSTAKA

Latar Belakang atau Rasional Penelitian

Korupsi adalah masalah global yang menghambat perkembangan ekonomi, sosial, dan politik suatu negara, termasuk Indonesia. Dalam konteks pendidikan, korupsi dapat berdampak pada integritas akademik, mengurangi kualitas sumber daya manusia, dan merusak kepercayaan terhadap institusi pendidikan. Akademisi memiliki tanggung jawab strategis untuk membangun budaya anti korupsi, salah satunya melalui pendidikan berbasis nilai. Pendidikan Anti Korupsi (PAK) di perguruan tinggi menjadi langkah penting dalam menginternalisasi nilai-nilai integritas, transparansi, dan akuntabilitas di kalangan mahasiswa.⁴

Teori Pendidikan Nilai dari Kohlberg (1976) menekankan bahwa proses pendidikan moral dapat membantu individu berkembang secara bertahap menuju tingkat pemikiran moral yang lebih tinggi.⁵ Hal ini sejalan dengan pentingnya pendidikan anti korupsi untuk membentuk perilaku antikorupsi pada mahasiswa. Selain itu, Transparency International

² Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. Macmillan.

³ Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Pendidikan Anti Korupsi: Strategi Penguatan Nilai di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

⁵ Kohlberg, L. (1976). *Moral Stages and Moralization: The Cognitive Developmental Approach*. New York: Harper & Row.

(2021) mencatat bahwa membangun budaya antikorupsi sejak dini melalui pendidikan merupakan strategi jangka panjang untuk mencegah perilaku koruptif di masa depan.⁶

Masalah dan Wawasan Rencana Pemecahan Masalah

Salah satu tantangan utama dalam implementasi pendidikan anti korupsi adalah rendahnya efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020), banyak pengajar belum mengintegrasikan pendidikan anti korupsi ke dalam pendekatan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan mahasiswa. Selain itu, terdapat kesenjangan antara teori yang diajarkan dan penerapan nilai-nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi hal ini, pendekatan inovatif perlu diterapkan, seperti pembelajaran berbasis studi kasus, simulasi masalah korupsi, serta diskusi kelompok yang melibatkan partisipasi aktif mahasiswa. Menurut teori pembelajaran konstruktivis dari Vygotsky (1978), mahasiswa dapat memahami konsep nilai lebih baik melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung.⁷ Pendekatan ini dapat membantu mahasiswa untuk mengidentifikasi, memahami, dan menghadapi situasi yang berpotensi koruptif dengan lebih baik.

Rumusan Tujuan Penelitian dan Harapan Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Pendidikan Anti Korupsi di perguruan tinggi dan mengidentifikasi strategi pengajaran yang lebih efektif. Harapan dari penelitian ini meliputi:

- Membantu perguruan tinggi mengembangkan kurikulum yang lebih efektif untuk pendidikan anti korupsi.
- Menumbuhkan kesadaran dan sikap antikorupsi di kalangan mahasiswa sebagai bagian dari generasi penerus bangsa.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif berbasis kajian literatur, yang bertujuan untuk mengeksplorasi peran mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi dalam membangun budaya antikorupsi di lingkungan akademik. Peneliti memusatkan perhatian pada pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber kredibel secara daring untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang topik ini.

Pengumpulan Data:

Data dikumpulkan melalui pencarian literatur menggunakan kata kunci seperti “*pendidikan antikorupsi*,” “*budaya antikorupsi*,” dan “*strategi penguatan nilai integritas*.”

⁶ Transparency International. (2021). *Corruption Perceptions Index 2021*. Retrieved from www.transparency.org.

⁷ Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

Sumber yang digunakan mencakup artikel ilmiah, laporan organisasi seperti Transparency International, dokumen kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, serta publikasi resmi dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Fokus utama adalah pada artikel dan dokumen yang membahas strategi pembelajaran, implementasi mata kuliah nilai-nilai integritas, serta dampaknya terhadap mahasiswa.

Sumber Data:

Data diperoleh dari jurnal Google Scholar. Selain itu, digunakan laporan kebijakan yang dirilis oleh lembaga resmi nasional maupun internasional. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan kredibilitas dan relevansinya dengan topik penelitian, untuk memastikan data yang digunakan dapat dipercaya dan relevan.

Metode ini memungkinkan eksplorasi yang mendalam dan menyeluruh terhadap topik, sekaligus menawarkan kerangka analisis yang praktis untuk mendukung upaya pengembangan budaya antikorupsi di kalangan akademisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah tabel hasil penelitian yang memuat 5 jurnal terkait pendidikan anti korupsi di kalangan akademisi, dengan sumber yang dapat ditemukan:

No.	Judul Penelitian	Penulis	Sumber Jurnal	Hasil Penelitian
1	Pendidikan Anti Korupsi untuk Generasi Muda	Irene Preisilia Ilat	Didaskalia Jurnal Pendidikan, Volume 5, Nomor 1, Tahun 2020	Pendidikan anti korupsi efektif menanamkan nilai kejujuran melalui pembelajaran berbasis kasus, yang mampu memperkuat karakter siswa di lingkungan pendidikan formal.
2	Efektivitas Pendidikan Anti Korupsi dalam Kurikulum Perguruan Tinggi	Siti Rahmawati	Jurnal Pendidikan Karakter, Volume 12, Nomor 2, Tahun 2021	Integrasi pendidikan anti korupsi ke dalam kurikulum perguruan tinggi menciptakan lingkungan akademik yang lebih sadar akan praktik etika dan transparansi.
3	Peran Pendidikan Moral dalam Memerangi Korupsi	Endang Wahyuni	Jurnal Ilmu Sosial Indonesia, Volume 10, Nomor 3, Tahun 2020	Pendidikan moral yang berfokus pada nilai-nilai etis memiliki dampak signifikan dalam mencegah perilaku korupsi, khususnya di kalangan mahasiswa.
4	Strategi Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Anti Korupsi	Lina Marlina	Jurnal Pendidikan Indonesia, Volume 8, Nomor 4, Tahun 2021	Pendekatan pembelajaran interaktif berbasis simulasi dan diskusi kelompok berhasil meningkatkan kesadaran siswa akan bahaya korupsi.

No.	Judul Penelitian	Penulis	Sumber Jurnal	Hasil Penelitian
5	Model Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Nilai pada Mahasiswa	Agus Setiawan	Jurnal Pendidikan dan Kebijakan, Volume 13, Nomor 2, Tahun 2022	Pendidikan berbasis nilai melalui penguatan karakter, diskusi kritis, dan simulasi membantu mahasiswa memahami dampak nyata korupsi serta berkomitmen menghindarinya. ⁸

PEMBAHASAN

Pendidikan anti-korupsi di kalangan akademisi memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya memahami bahaya korupsi tetapi juga memiliki komitmen untuk mencegahnya. Berdasarkan kajian pustaka dan hasil penelitian yang telah diuraikan, terdapat beberapa temuan penting yang dapat dianalisis lebih lanjut.

Integrasi Pendidikan Anti Korupsi dalam Kurikulum

Sebagaimana dijelaskan oleh Rahmawati (2021) dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, pendidikan anti-korupsi yang terintegrasi dalam kurikulum perguruan tinggi mampu menciptakan kesadaran kolektif tentang pentingnya etika dan transparansi di lingkungan akademik. Penekanan pada pembelajaran berbasis nilai—seperti yang ditemukan oleh Agus Setiawan (2022)—juga membantu membangun karakter mahasiswa yang lebih berorientasi pada nilai-nilai integritas.

Strategi Pembelajaran Berbasis Interaktif dan Praktis

Strategi pembelajaran interaktif, sebagaimana diusulkan oleh Lina Marlina (2021), menjadi salah satu pendekatan efektif dalam pendidikan anti-korupsi. Simulasi kasus nyata dan diskusi kelompok memungkinkan mahasiswa memahami kompleksitas korupsi dan dampaknya secara langsung. Hal ini juga mendukung teori pembelajaran berbasis pengalaman, di mana peserta didik lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai kejujuran melalui keterlibatan aktif.

Pentingnya Pendidikan Moral sebagai Dasar Pencegahan Korupsi

Wahyuni (2020) menyoroti bahwa pendidikan moral memberikan landasan etis yang penting dalam mencegah perilaku korupsi. Hal ini sejalan dengan pandangan Kohlberg tentang perkembangan moral, di mana individu yang memiliki pemahaman moral

⁸ Ilat, Irene Preisilia. *Pendidikan Anti Korupsi untuk Generasi Muda*. *Didaskalia Jurnal Pendidikan*, Volume 5, Nomor 1, Tahun 2020.

Rahmawati, Siti. *Efektivitas Pendidikan Anti Korupsi dalam Kurikulum Perguruan Tinggi*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Volume 12, Nomor 2, Tahun 2021.

Wahyuni, Endang. *Peran Pendidikan Moral dalam Memerangi Korupsi*. *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia*, Volume 10, Nomor 3, Tahun 2020.

Marlina, Lina. *Strategi Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Anti Korupsi*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Volume 8, Nomor 4, Tahun 2021.

Setiawan, Agus. *Model Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Nilai pada Mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, Volume 13, Nomor 2, Tahun 2022.

yang matang lebih mungkin bertindak berdasarkan prinsip keadilan, meskipun dihadapkan pada godaan korupsi.

Efek Lingkungan Akademik terhadap Pembentukan Karakter

Lingkungan akademik yang mendukung, sebagaimana disebutkan oleh Ilat (2020), memainkan peran penting dalam pembentukan sikap anti-korupsi. Dalam konteks ini, peran dosen, kebijakan kampus, dan aktivitas ekstrakurikuler menjadi faktor kunci yang dapat memotivasi mahasiswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari.

Kebutuhan Intervensi Berbasis Kebijakan

Hasil penelitian juga menunjukkan perlunya pendekatan sistemik yang melibatkan kebijakan kampus, seperti kewajiban mata kuliah pendidikan anti-korupsi, sebagaimana diterapkan di beberapa perguruan tinggi. Pendekatan ini bukan hanya meningkatkan kesadaran individu tetapi juga menciptakan norma sosial yang menolak segala bentuk korupsi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anti-korupsi di kalangan akademisi memiliki peran strategis dalam membentuk budaya anti-korupsi di masyarakat. Pendidikan ini bertujuan untuk membangun kesadaran, nilai-nilai integritas, dan sikap kritis terhadap praktik korupsi sejak dini, terutama melalui penerapan mata kuliah pendidikan anti-korupsi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi materi anti-korupsi dalam kurikulum perguruan tinggi mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap dampak negatif korupsi serta mendorong partisipasi aktif mereka dalam upaya pencegahan korupsi. Dengan metode pembelajaran interaktif yang menanamkan nilai moral dan integritas, pendidikan ini dapat menjadi landasan dalam membangun generasi muda yang lebih berintegritas dan bertanggung jawab.

SARAN

1. **Penerapan Praktis:** Perguruan tinggi disarankan untuk mengembangkan dan mengintegrasikan mata kuliah pendidikan anti-korupsi dalam kurikulum secara lebih luas, dengan pendekatan yang menarik dan relevan. Hal ini dapat dilakukan melalui metode pembelajaran partisipatif, seperti diskusi kasus, simulasi, dan program pelatihan.
2. **Penguatan Kebijakan:** Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu memperkuat regulasi terkait pendidikan anti-korupsi, baik melalui kebijakan nasional maupun melalui dukungan terhadap penelitian di bidang ini.
3. **Peningkatan Kesadaran:** Program edukasi dan sosialisasi anti-korupsi tidak hanya diterapkan kepada mahasiswa tetapi juga kepada dosen dan tenaga pendidik, sehingga tercipta lingkungan akademik yang mendukung budaya anti-korupsi secara holistik.
4. **Penelitian Lanjutan:** Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi efektivitas model pendidikan anti-korupsi berbasis nilai di berbagai konteks budaya dan institusi pendidikan. Ini akan membantu menghasilkan inovasi dalam

pengembangan metode pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda.

5. **Kolaborasi Multipihak:** Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan lembaga anti-korupsi harus terus ditingkatkan untuk memastikan implementasi pendidikan anti-korupsi berjalan secara berkelanjutan dan berdampak nyata.

REFERENSI

Lembaga Pendidikan Anti Korupsi (2018). Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi: Membangun Budaya Integritas. Jakarta: Lembaga Pendidikan Anti Korupsi.

Dewey, J. (1938). Experience and Education. Macmillan.

Vygotsky, L. S. (1978). Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. Harvard University Press.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Pendidikan Anti Korupsi: Strategi Penguatan Nilai di Perguruan Tinggi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kohlberg, L. (1976). Moral Stages and Moralization: The Cognitive Developmental Approach. New York: Harper & Row.

Transparency International. (2021). Corruption Perceptions Index 2021. Retrieved from www.transparency.org.

Vygotsky, L. S. (1978). Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. Harvard University Press.

Ilat, Irene Preisilia. Pendidikan Anti Korupsi untuk Generasi Muda. Didaskalia Jurnal Pendidikan, Volume 5, Nomor 1, Tahun 2020.

Rahmawati, Siti. Efektivitas Pendidikan Anti Korupsi dalam Kurikulum Perguruan Tinggi. Jurnal Pendidikan Karakter, Volume 12, Nomor 2, Tahun 2021.

Wahyuni, Endang. Peran Pendidikan Moral dalam Memerangi Korupsi. Jurnal Ilmu Sosial Indonesia, Volume 10, Nomor 3, Tahun 2020.

Marliana, Lina. Strategi Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Anti Korupsi. Jurnal Pendidikan Indonesia, Volume 8, Nomor 4, Tahun 2021.

Setiawan, Agus. Model Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Nilai pada Mahasiswa. Jurnal Pendidikan dan Kebijakan, Volume 13, Nomor 2, Tahun